Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:
FENI MEILIANA
NIM: 114411031

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :
Feni Meiliana
NIM : 114411031

Semarang, 2 Juli 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag	**Fitriyati, S. Psi, M. Si**
NIP. 19700524 199803 2 002	NIP. 19690725 200501 2 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Feni Meiliana
NIM : 114411031
Jurusan : Ushuluddin/TP
Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 2 Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag	**Fitriyati, S. Psi, M. Si**
NIP. 19700524 199803 2 002	NIP. 19690725 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Feni Meiliana** dengan **NIM 114411031** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 31 Juli 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Pembimbing I	Ketua Sidang,
Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag	**Moh. Masrur, M.Ag**
NIP. 19700524 199803 2 002	NIP. 19720809 200003 1 003
Pembimbing II	Penguji I
Fitriyati, S. Psi, M. Si	**DR. Sulaiman, M.Ag**
NIP. 19690725 200501 2 002	NIP. 19730627 200312 1 003
Sekretaris Sidang,	Penguji II
Yusriyah, M.Ag	**Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si**
NIP. 19640302 199303 2 001	NIP. 19790304 200604 2 001

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Juli 2015

Deklarator,

Feni Meiliana

NIM: 114411031

MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"setiap anak dilahirkan keadaan fitrah (menyandang perangkai ketauhidan) maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majuzi." (HR. Muslim)

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, tiada harapan dan mimpi yang dapat mencapai pada perwujudannya kecuali Allah telah memeluk dan merestui harapan tersebut.Maka hanya kepada-Nya lah segala ikhtiar disandarkan pada keagungan dan keindahan nama-namaNya. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad, sang junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa serta sang kota ilmu yang kapasitas intelektualitas, spiritualitas dan akhlaknya menjadi inspirasi bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul *"**Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)"*** merupakan refleksi pemikiran yang penulis geluti selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang dan aktivitas-aktivitas di luar kuliah yang turut memberikan sumbangsih pengalaman yang amat berharga.Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai penjuru untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penelitian ini. Oleh karena itu, terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag. selaku pembimbing I dan Fitriyati, S. Psi, M. Si, selaku pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya selama penyusunan skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag. selaku Ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fitriyati, S.Pi, M.Psi, selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah bersedia meluangkan waktunya mendegarkan kesulitan dan mengarahkan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sri Rejeki selaku wali dosen yang telah membimbing penulis saat menempuh kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN Waisongo Semarang.
7. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Tri Astuti, H, SE, SPd.AUD selaku kepala sekolah TK IT Amanah Sidapurna- Dukuhturi- Tegal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta tenaga pendidik yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.

9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wargo dan Ibu Jumroh yang senantiasa mendoakan dan mendukung untuk mewujudkan banyak harapan dan cita-cita. Dan Adik-adikku, Dimas dan Najwa, kalianlah yang mengajarkanku sikap bertanggung jawab.
10. Teman-teman HMJ Tasawuf dan Psikoterapi dan semua anak TP 2011 teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan warna dalam hidupku selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-temanku di kos Sahid (Aan, Wiwin, Nia, Anis, Lia, dan Thia) yang selalu menemani hari-hariku dalam suka maupun duka dan Untuk Ahmad Zazuli yang telah membantu, dan mendukung dalam segala hal.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akhirnya,Penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namunpenulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 2 Juli 2015
Penulis

Feni Meiliana
NIM. 114411031

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	…’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَي .... ْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ.... وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. **Vokal Panjang *(Maddah)***

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...ـَـ...ا... ـَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي.... ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.... ـُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيْلَ : qīla
يَقُوْلُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/
   Contohnya: رَوْضَةُ : raudatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
   Contohnya: رَوْضَةْ : raudah
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al
   Contohnya: رَوْضَةُ الْاَطْفَالُ : raudah al-atfāl

e. Syaddah *(tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.
Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya
   Contohnya: الشفاء : asy-syifā'
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.
   Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Spiritualitas adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehinga perlu sedini mungkin di ajarkan pada anak. Dalam pembelajaran spiritualitas dibutuhkan metode yang tepat untuk anak, salah satu metode yang digunakan adalah metode Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori pada anak usia dini dan untuk mengetahui perkembangan spiritualitas anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori. Penelitian ini di maksudkan untuk menjawab bagaimana penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, angket, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di TK IT Amanah desa Sidapurna, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian tentang penerapan metode montesori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini adalah di TK IT Amanah, metode Montessori yang telah berkembang diantaranya Menghargai Anak, Practical life, Periode sensori motorik anak, mempersiapkan lingkungan, belajar sendiri (Inner directed learning), Pengalaman pada anak, dengan pengunaan metode ini anak-anak dapat belajar dengan efesien dan dapat berkembang pesat dari berbagai aspek baik secara spiritual, afektif, kognitif dan motorik. Dan aspek spiritualitas yang berkembang pada anak usia dini di TK IT Amanah tersebut diantarnya; Dapat menyayangi ciptaan tuhan, terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, memiliki rasa empati, menikmati keindahan alam, memiliki rasa aman. Ini di buktikan dengan hasil observasi sebagian besar siswa di TK IT Amanah telah memenuhi aspek-aspek tersebut.

Kata kunci : metode Montessori, perkembangan spiritualitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **ii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN… ..... **iv**

DEKLARASI. ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

UCAPAN TERIMA KASIH..... **vii**

TRANSLITERASI ..... **x**

ABSTRAK ..... **xiv**

DAFTAR ISI..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian 8

D. Tinjauan pustaka..... 9

E. Metode Penelitian..... 12

F. Sistematika Penulisan..... 21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Montessori..... 24

1. Latar Belakang Metode Montessori. 24

2. Karakteristik kurikulum Montessori 29

B. Perkembangan Spiritualitas..... 33

1. Pengertian spiritualitas…..... 33

2. Perkembangan spiritualitas 36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan
4. spiritualitas ….. 40
C. Anak Usia Dini 44
1. Pengertian Anak Usia dini 44
2. Perkembangan Anak Usia dini..... 45
3. Pendidikan anak usia dini 47

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG TK IT AMANAH DAN PENERAPAN METODE MONTESSORI

A. Profil TK IT Amanah 49
B. Visi dan Misi….. 50
C. Struktur organisasi…..... 51
D. Tenaga pendidik. 51
E. Daftar murid ….. 52
F. Letak geografis 54
G. Keadaan sarana dan prasarana…..... 54
H. Kegiatan pembelajaran di TK IT Amanah. 55
I. Hasil wawancara..... 60
J. Perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah …..... 63

BAB VI ANALISIS DATA

A. Penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah…. 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran-saran. 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Kegiatan di Casa dei Bambini.....	25
Tabel III. 1	Daftar Murid TK IT Amanah	53
Tabel III. 2	Sarana dan prasarana …	54
Tabel III. 3	Tingkat spiritualitas anak di TK IT Amanah ...	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Keadaan ruang kelas 55
Gambar 3.2 Keadaan ruang kelas ….. 55
Gambar 3.3 Anak berbaris sebelum masuk kelas….. 56
Gambar 3.4 Anak berdoa dan mengisi absen … 56
Gambar 3.5 Anak-anak berkelompok menyusun balok…. 57
Gambar 3.6 Anak menyusun puzzle..... 57
Gambar 3.7 Anak memisahkan biji-bijian 58
Gambar 3.8 Anak bermain musik…..... 58
Gambar 3.9 Waktu makan snack 60
Gambar 3.10 Anak mencuci tangan 60
Gambar 3.9 Anak sedang mengikuti shalat orang tahunya.. 64
Gambar 3.10 Anak sedang memetik buah strawberry 66
Gambar 3.11 Galih bermain dengan adiknya…..... 67
Gambar 3.12 Anak sedang menggotong tikar bersama-sama… 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di tengah krisis global yang kompleks dan multi dimensional ini, dan sudah merambah setiap sudut kehidupan mulai dari kesehatan mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan sosial, ekonomi , teknologi, politik, dan bahkan merasuk pada krisis moral intelektual, dan krisis spiritual sekaligus.[1] Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, banyak ditemukan individu-individu yang *materialistik, individualistik* dan lain sebagainya, sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia sejak ia lahir.

Anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

---

[1] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia "Kecerdasan Spiritual" Mengapa SQ Lebih Penting Darpada IQ Dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002) hal 3

Anak usia dini pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.[2] Stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting. Karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak.[3]

Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir. Nabi Muhammad SAW, menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian ayah dan ibunya-lah yang berperan memupuk maupun merusak fitrah itu.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"setiap anak dilahirkan keadaan fitrah (menyandang perangkai ketauhidan) maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majuzi." (HR. Muslim)

Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak yang masih dalam keadaan fitrah sebagaimana dinyatakan dalam hadits tersebut; karena orang tualah yang mempunyai

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (14)

[3]Nivan Ardi Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidikan PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA 2014) hal kata pengantar

hubungan erat sekali, dan hubungan antara anak dengan bapak ibu adalah hubungan kasih sayang.

Pertalian bapak ibu dengan anaknya adalah pertalian yang paling kuat, dibandingkan dengan pertalian siapa saja. Oleh karena itu lah pada tahun-tahun pertama adalah paling tepat untuk mendidik emosi dan perasaannya serta membentuk budi pekertinya.[4]

Orang tua yang berpengaruh penting dalam pendidikan anak juga harus cermat dalam memilih dimana anaknya akan belajar, baik dari memilih lingkungan dan tempat pendidikan yang tepat untuk perkembangan sang anak.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Banyak saat ini terdapat lembaga pendidikan pra sekolah antara lain Play group taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, PAUD dan lain sebagainya yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini yang

[4] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* , (Semarang , Putaka Nuun, 2010) hal 22-23

menyiapkan anak saat memasuki kehidupan sekolah dan lingkungan yang lebih nyata.[5]

Dari berbagai metode yang ada, metode Montessori adalah salah satu metode yang digunakan pada Taman kanak-kanak. Metode Montessori diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Metode Montessori merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di *"Rumah Anak-anak"* yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montesseri dengan anak-anak Abnormal. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal.[6]

Metode Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti *Rousseau, dan Pestalozzie*, seperti dalam Metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti *Rousseau* dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. *Pestalozzi* yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda

[5] Novita Sari, " *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usa Dini", Skripsi*,(Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2014)

[6] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013) hal 1

dengan Metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas.[7]

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Meskipun metode Montessori merupakan pedagogi ilmiah, konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual. Beliau mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran diarahkan dan dikembangkan. Pada sekolah anak usia dini yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dapat menggunakan Metode Montessori untuk dapat membantu perkembangan anak secara maksimal dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Montessori:[8]

> *To know, to love and to serve is the trinomial of all religions, but the child is the true maker of our spirituality. He teaches us the plan of nature for giving form to our conduct and character, a plan fully traced out in all its details of age and work, with its need for freedom and intense activity in accordance with the laws of life. What matters is not physics, or*

[7] Ibid., hal 16-17

[8] Maria Montessori, *The Origin Of An Educational Innovation : Including An Abridged And A Annotated Edition Of Maria Montessoris The Montessori Method*, (United States of America: Rowman & Littlefield Publishers, Inc, 2004) page 59

> *botany, or works of the hand, but the will, and the components of the human spirit which construct themselves by work. The child is the spiritual builder of mankind, and obstacles to his free development are the stones in the wall by which the soul of man has become imprisone*d.[9]

Pada tahap perkembangan anak dimunculkannya kembali spiritualitas anak yang sudah ada sejak lahir sangatlah penting oleh karena itu haruslah teliti dalam tahap perkembangan anak karena masa ini tidak akan dapat terulang lagi.

Hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal menyatakan bahwa perkembangan spiritualitas pada anak usia dini sangat penting karena pada usia dini anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap respon-respon positif dalam lingkungan. Dan salah satu metode untuk mengembangkan spiritualitas adalah metode Montessori.

---

[9] Mengenal, mencintai dan melayani adalah trimonial dari semua agama-agama, tapi sang anak adalah pembangun yang sesungguhnya spritualitas kita. Dia mengajari kita rencana dari Tuhan untuk memberikan bentuk perilaku pada karakter kita, sebuah rencana yang terjabar secara rinci dalam hal waktu maupun dalam bentuk kerjanya, dengan kebutuhannya akan kebebasan dan aktivitas yang serius dengan mengacu kepada hukum-hukum kehidupan. Persoalannya bukanlah fisika, botani atau kerja-kerja yang sedang di kerjakan, tetapi adalah kehendak atau kemauan, dan komponen-komponen dari spirit manusia yang membangun diri mereka sendiri dengan kerja. Sang anak adalah pembangun spiritual dari umat manusia, dan halangan-halangan bagi perkembangannya secara bebas adalah tembok yang dengannya jiwa manusia terpenjara.

Sebelum berdirinya TK IT Amanah anak usia dini di lingkungan tersebut memiliki perilaku yang kurang baik seperti halnya anak kurang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, memiliki sikap agresif yang berlebihan dan lain sebagainya. Setelah adanya TK IT Amanah anak usia dini di lingkungan sekitar dapat menjadikan anak lebih memiliki sopan santun terhadap orang tua dan lain sebagainya. [10]

Metode Montessori tidak hanya diterapkan pada sekolah Montessori, ada beberapa sekolah menggunakan pendekatan ini dalam pembelajarannya. Sebagai contoh di TK IT Amanah Sidapurna Dukuhturi Tegal. Sekolah ini menerapkan beberapa Metode Montessori dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana penggunaan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu

[10] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Tuti di ruang kepala sekolah pada tanggal 2 April 2015

Bagaimana Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini di TK IT Amanah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori pada Anak Usia Dini di TK IT Amanah
b. Untuk mengetahui perkembangan spiritualitas anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori di TK IT Amanah

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

1) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti yang lebih relevan.
2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah tentang spiritualitas

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat membantu dalam memberikan informasi dalam kajian spiritualitas dan Metode Montessori.
2) Dapat memberikan wawasan dalam pengembangan spiritualitas anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori.

3) Dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan orang tua dalam perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini.

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari-cari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut daftar penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, dengan judul *"Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode Montessori memiliki beberapa konsep pemikiran di antaranya adalah konsep anak, prinsip-prinsip metode Montessori Tujuan Metode Montessori, belajar dan perkembangan serta alat peraga Montessori, (2) Terdapat Relevensi antara metode Montessori denagn tujuan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Anak Usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam metode Montessori ang dapat mendukung terbentuknya pribadi seorang anak

sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada jenjang anak usia dini.[11]

2. Penelitian yang dilakukan Molly Novianti , dengan judul *"Evektifitas Jenis Permainan Montessori Dalam Meningkatkan Kognitif Anak"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penelitian ini membuktikan bahwa jenis permainan Montessori efektif dalam meningkatkan kognitif anak. Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji mann whitnry u-test dan uji korelasi menghasilkan nilai Z sebesar -3,446 , Asymp. Sig sebesar 0,01dan Uhitung 4.00< Utabel 14, yang berarti terdapat perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan hasil pengujian korelasi menghasilkan nilai r_s sebesar 0,54 yaitu yang dapat dikategorikan berkorelasi sedang. Dengan demikian, penerapan jenis permainan Montessori untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak TK adalah efektif.[12]
3. Artikel *"Pembinaan perkembangan keberagamaan anak usia dini"* oleh Asnelly Ilyas desember 2009, anak-anak

[11] Novita Sari, *" Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usa Dini"*, *Skripsi*,(Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2014)

[12] Molly Novianti, dengan judul *"Evektifitas Jenis Permainan Montessori Dalam Meningkatkan Kognitif Anak"* skripsi. (Bandung, FIP UPI 2013)

memiliki potensi sejak lahir, potensi agama adalah salah satu yang perlu dikembangkan sejalan dengan potensi lain melalui pendidikan. Anak usia pra-sekolah merujuk kepada orang-yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Mereka berada di akhir mereka tumbuh dan berkembang periode kecerdasan, emosi, sosial, dan bahasa. Secara khusus, karakteristik kesadaran beragama dikalangan anak tercermin dalam bentuk unreflective, egocentrical, antropomorphical, vebal, ritual dan imitatif. Memperkenalkan dan membiasakan keagamaan dikalangan anak-anak bisa dilakukan dengan memanfaatkan mereka pertumbuhan awal dan berkembang melalui model yang baik, cerita, field trip untuk dilihat besar dan kemuliaan Allah, untuk membiasakan diri beribadah, baik moral, saling membantu, dan sebagainya. Hal ini diyakini bahwa memperkenalkan agama pada usia dini akan memberikan anak-anak dengan bimbingan dan landasan dalam hidup mereka.[13]

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini. Meskipun terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-

[13] Asnelly Ilyas *" Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anak Usia Dini*" http://download.portalgaruda.org/ di akses pada 10 Februari 2015

pendapat yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.[14]

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini di TK IT Amanah Sidapurna Dukuhturi Tegal.

[14] Hasan, Iqbal, M, *"Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya"*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Amanah Sidapurna Dukuhtri Tegal tahun pelajaran 2014/2015 kelompok Al-Ikhlas, Kelompok Al- Falaq, kelompok An-Nas.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal, peneliti mengambil sumber data di TK IT Amanah, meliputi :

a. Kepala sekolah
b. Guru pengajar
c. Siswa, dan orang tua/wali
d. Dokumen-dokumen yang mendukung

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa.

Disini peneliti melakukan observasi pada siswa dengan mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan siswa serta lingkungan sekitar di TK IT Amanah dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di sekolah, serta wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Siswa.

Disini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan wali siswa untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang profil sekolah, data-data sekolah dan lain sebagainya. Dengan guru, peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa di TKIT Amanah. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan wali siswa, tentang bagaimana perkembangan anak setelah bersekolah di TK IT Amanah.

4. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi dan analisa hasil penelitian akan lebih terarah.[15]

Adapun fokus penelitian yaitu Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini di TK IT Amanah Sidapurna Dukuhturi Tegal. Meliputi bagaimana penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini pada usia 2 sampai 7 tahun karena metode montessori sangat cocok anak pada usia dini.

Ruang lingkup dalam penerapan metode Montessoeri untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini meliputi pengelolaan di TK IT Amanah yang diwujudkan dalam kegiatan siswa, kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan di TK IT Amanah dan lingkungan di masyarakat sekitar.

---

[15]Viktor Aji Kurnia, "*Fokus Penelitian*" , *http://seputarpendidikan003.blogspot.com*, diakses 19 Februari 2015.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para *interviewee.*[16]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Untuk memperoleh data tentang perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah.

b. Teknik Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi di lakukan untuk mengamati proses Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran anak usia dini di TK IT Amanah Sidapurna Dukhturi Tegal.

[16]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

Observasi disini dilakukan dengan observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang di lakukan peneliti mengikuti langsung pembelajaran di TK IT Amanah untuk mendapatkan hasil observasi pembelajaran di TK IT Amanah. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran siswa dan penggunaan metode montessor di TK IT Amanah.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai siswa tentang aspek spiritualitas. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data-data lain yang di butuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, lingkungan sekitar di TK IT Amanah.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Hubermen, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).[17]

a. Reduksi Data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari

[17] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta 2009) hlm. 91-99.

tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.[18]

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan wali siswa TK IT Amanah. Observasi yang dilakukan peneliti dari secara langsung dan tidak langsung berkaitan yang dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang didapat peneliti dari TK IT Amanah berupa profil sekolah, data siswa dll. Serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

[18] Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Penerbit Tarsito. 1992) hlm. 129.

Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang dihasilkan dari data observasi (langsung dan tidak langsung), data wawancara (kepala sekolah, guru, dan wali siswa), dan data dokumentasi yang didapat di TK IT Amanah dengan secara rinci terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dengan teks naratif.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.[19]

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

[19] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," hlm. 341- 345.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu bagian awal atau depan, bagian isi yang merupakan inti penelitian dan bagian akhir atau belakang yang pada umumnya memuat lampiran-lampiran.

Bagian awal pada penelitian ini meliputi: judul skripsi, halaman nota pembimbing yang merupakan halaman persetujuan atas disetujuinya skripsi sebagai skripsi yang layak diujikan dan ditandatangani oleh dosen pembimbing.

Halaman pengesahan sebagai tanda bukti skripsi telah diterima dan disyahkan oleh dewan sidang, halaman pernyataan yang berisi pernyataan dari peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri, halaman motto yang merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti, halaman persembahan yang berisi persembahan skripsi kepada orang-orang terdekat peneliti, kata pengantar sebagai prakata dari peneliti, abstrak yang berisi informasi secara singkat mengenai penelitian dan hasilnya, transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah arab dalam penelitian, dan daftar isi, daftar lampiran serta daftar tabel yang merupakan acuan halaman isi penelitian, lampiran dan tabel.

Bagian Isi memuat 5 Bab yaitu: pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan. Pada Bab I Pendahuluan berisi latar belakang

masalah yang merupakan hal-hal yang diungkap pada penelitian ini yang mendasari munculnya penelitian, rumusan masalah yang berisi pembatasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, tujuan penelitian yang memuat tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat penelitian yang berisi kemanfaatan dari diadakannya penelitian ini, temuan penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka sekaligus wacana akan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini, metode penelitian dijelaskan hal-hal yang meliputi aspek metode penelitian yakni jenis kegiatan yang menjelaskan penelitian ini merupakan jenis penelitian apa , Tempat dan waktu penelitian Sumber data, Fokus dan ruang lingkup penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi yang berisi penjelasan mengenai bagaimana skripsi ini disusun secara sistematis.

Bab kedua. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti pada judul skripsi *"Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini di TK IT Amanah"*. Landasan teori ini disampaikan secara umum, teori tersebut memuat metode montesori, perkembangan spiritualitas dan anak usia dini. Dan secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya terkait dengan proses pengolahan dan analisis data.

Bab ketiga. Bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Hasil penelitian ini berupa hasil gambaran umum tentang TK IT Amanah Desa Sidapurna, kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Bab keempat. Bab ini merupakan pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya yakni bab ketiga apakah data itu sesuai landasan teori yang ada atau tidak. Jika sesuai, perlu dikemukakan faktor-faktor yang mendukung ke arah itu, demikian pula sebaliknya. Dari pembahasan ini kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya yakni bab kelima.

Bab kelima. Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode Montessori

1. Latar Belakang Metode Montessori

Montessori dilahirkan di Ancona, Italia 1870, Ayahnya seorang pejabat sipil yang berpengaruh namun masih memiliki pandangan konservatif tentang peran wanita di masyarakat. Sebaliknya ibunya berpandangan wanita harus maju dan mencapai cita-citanya sejauh mungkin yang dapat dicapai dalam hidup.

Pada usia 26 tahun Montessori menjadi dokter wanita pertama di Italia. Ia ditugaskan menjabat sebagai bagian perawatan medis untuk menangani pasien dari rumah sakit jiwa dan di sanalah ia menemui anak-anak keterbelakangan mental yang mempunyai cara mereka sendiri untuk belajar. Hal ini merupakan sebab utama yang membakar kecintaannya pada pendidikan dan dunia anak-anak. Montessori meletakkan berbagai teorinya dalam praktek. Kedua metode itu dipengaruhi oleh pelatihan sebelumnya dibidang kedokteran, pendidikan, dan antropologi.[1]

Montessori membuka sekolah pertamanya, yang bernama *Casa dei Bambini*, di distrik San Lorenzo yang

[1]Anita Yus,"*Model Pendidikan Anak Usia dini"*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2011) Hal 7

merupakan daerah miskin di Roma. Jumlah murid pada saat itu sebanyak lima puluh anak, dari usia tiga hingga tujuh tahun yang tinggal di sekitar daerah tersebut. [2]

Tabel II. 1
Kegiatan di Casa dei Bambini [3]

• Memberikan salam saat masuk kelas	• Permainan bebas
• Pemeriksaan kebersihan diri	• Permainan dengan pengarahan
• Latihan kehidupan sehari-hari	• Membersihkan ruangan
• Latihan keagamaan	• Kerja manual
• Latihan intelektual	• Bernyanyi bersama
• Senam sederhana	• Menjenguk dan merawat tanaman dan hewan-hewan
• Meletakkan kembali benda pada tempatnya	• Doa pendek saat hendak melakukan sesuatu

Metode Montessori adalah metode yang menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran

[2] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013) hal 22

[3] *Ibid*., hal 201-202

aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Ciri lainnya adalah adanya penggunaan peralatan otodidak (koreksi diri) untuk memperkenalkan berbagai konsep.[4]

Pandangan Montessori tentang anak dapat dipahami melalui konsep-konsepnya

a. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self construction*) anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. anak-anak memiliki keinginan untuk mandiri, keinginan ini muncul dalam diri anak secara spontan
b. Masa-masa sensitif (*Sensitive Periodes*) masa ini adalah masa yang penting bagi perkembangan anak, ketika masa ini datang maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat pembelajaran yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.
c. Jiwa Penyerap (*Absorben mind*) anak-anak mampu menyerap setiap pengalaman dengan cara yang kuat da langsung, melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-benar terbentuk, oleh karena itu, anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat mereka berbaur.

[4] http://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Montessori di akses pada 17 April

Seperti telah diungkapkan di atas bahwa Montessori meyakini bahwa anak secara bawaan telah memiliki suatu pola perkembangan psikis. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat ke arah pembentukan sendiri jiwanya (*self construction*). Dengan dorongan ini anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan.[5]

Dari pandangan Montessori tentang anak, berikut adalah prinsip Montessori dalam pengajarannya Prinsip tersebut diantaranya yaitu,

a. Menghargai Anak (*Respect for the Child*) menghargai anak adalah pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.
b. *Practical life* mengajarkan pada anak bagaimana mempraktikkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan ketrampilan dan kecenderungan

[5] Jaipaul L. R dan james E. J, " Pendidikan Anak Usia Dini; dalam erbagai pendekatan" (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal 385-393

yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain di kelas.

c. Periode sensori motorik anak, Bagi pertumbuhan fisik, anak usia ini masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan-gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.
d. Mempersiapkan Lingkungan (*Prepared Environment*), dalam pandangan montesori anak adalah penanya konstan yang "menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.
e. Belajar sendiri (*Inner directed learning*), anak mengajari dirinya sendiri melalui kegiatan dan bahan

yang diinginkan anak. Dengan begitu sekolah menyiapkan bahan atau alat-alat untuk pembelajaran anak.

f. Pengalaman pada anak, anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya, karena dengan keterlibatan langsung anak-anak dapat memperdalam konsentrasi dan langsung bertindak pada situasi lain juga. [6]

2. Karakteristik kurikulum Montessori

Montessori menyatakan bahwa kurikulum harus didasarkan pada sebuah ilmu pengetahuan pendidikan yang sejati, yang melibatkan informasi dari ilmu-ilmu kedokteran antropologi dan pengamatan klinis terhadap anak-anak. Montessori merancang kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut pada sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan ketrampilan hidup sehari-hari; pelatihan indra, bahasa dan

[6] *Ibid*., hal 388-393

matematika; perkembangan fisik, social dan budaya secara umum.

a. Ketrampilan Praktik sehari-hari

Tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri. Bagi anak-anak kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka untuk melatih ketrampilan praktis sehari-hari. Ketrampilan praktis ini mencakup kegiatan-kegiatan diantaranya membasuh wajah, menyikat gigi, mengancingkan baju dan lain sebagainya.

b. Ketrampilan indra

Bahan-bahan dan kegiatan di rancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra. Dengan menggunakan alat-alat bahan-bahan yang dirancang secara khusus, anak-anak belajar menata, mengelompokkan, dan membandingkan kesan-kesan yang didapat dari indra dengan menyentuh, melihat, membau, merasa, mendengar, dan meraba sifat-sifat fisik dari benda-benda di lingkungan.

c. Ketrampilan bahasa

Montessori meyakini bahasa, sebagai instrumen pemikiran kolektif manusia adalah kekuatan manusia yang menstranformasi lingkungan mentah menjadi peradaban. Pengembangan bahasa, yang oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak.

d. Ketrampilan fisik, sosial, dan budaya

Ketrampilan fisik, sosial, dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara hewan dan merawat tanaman melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya rang lain.

e. Pembentukan nilai dan pendidikan karakter

Menurut Montessori jauh dalam watak alami manusia terdapat daya, yaitu sebuah kecenderungan yang menggerakkan manusia untuk mencari nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi. Daya ini, melekat dalam watak manusia, mendorong manusia untuk mengusahakan peningkatan spiritual. Pendidikan moral yang murni mengikuti rangkaian yang alami

dengan mengikuti tahap-tahap perkembangan dari anak-anak.[7]

Meskipun menganggap metodenya sebagai "pedagogi ilmiah" konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual, bahkan hampir metafisik. Mentossori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks.[8]

Penggunaan metode Montessori ini sangat membantu untuk perkembangan anak, karena metodenya sesuai dengan perkembangan anak. Montessori memiliki konsep bahwa spiritual sudah ada sejak lahir. Seperti pada hadist Rasulullah Saw, yang menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan tergantung bagaimana orang yang lebih dewasa dapat mengembangkannya.

[7] Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013) hal 83

[8] *Ibid*., hal 72

B. Perkembangan Spiritualitas

1. Pengertian spiritualitas

Kata spiritual memiliki akar kata *spirit* yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin, *spiritus*, yang berarti napas. Selain itu kata *spiritus* dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang dimurnikan, sehingga spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni. Diri manusia yang sebenarnya adalah roh manusia itu sendiri. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter manusia.[9]

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Namun, spiritualitas mungkin dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti spiritualitas bagi mereka. Penelitian *Martsolf and Mickey* (1998) menunjukkan sebagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan: makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transendence*), bersambungan (*connecting*), dan menjadi (*becoming*). Makna (*meaning*), merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan

[9] Junaidi AF. *"Konsep Al-Qur'an dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-kisah"* http://dppm.uii.ac.id di akses pada 11 Februari 2015

situasi, memiliki dan mengarah pada sutu tujuan. Nilai-nilai (*values*), adalah kepercayaan, standar dan etika yang dihargai. Transendensi (*transendence*), merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transcendental terhadap kehidupan diatas diri seseorang. Bersambungan (*connecting*), adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Menjadi (*becoming*), adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.

Spiritualitas dapat merupakan ekspresi dari sebuah kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan yang berasal dari alat indra perasaan dan pikiran.[10]

[10] Aliah B. Purwakania Hasan, *"Psikologi Perkembangan Islami menyikap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian",* (Jakarta PT Raja Grafndo persada, 2006) hal 288-294

Dalam tradisi Islam, pengertian spiritualitas didasarkan pada konsep penciptaan manusia yang memiliki tugas beribadah kepada Allah swt (QS. adz-Dzariayat:56).

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[11]

Spiritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman batiniyah dan ruhaniyah sebagai cara pencapaian kebahagiaan yang hakiki. Spiritualitas hakekatnya merupakan potensi manusia dalam dimensi ruhaniyah. Dimensi ruhaniyah mencakup energi kehidupan yang bersumber dari nur Allah swt yang ditiupkan ke dalam jasad manusia sejak dalam kandungan seorang ibu. Setiap manusia sebenarnya sudah ada perjanjian dengan Allah, Zat Pencipta seluruh alam dengan kesaksiannya akan eksistensi Allah swt dan kelak akan kembali kepada-Nya. Kesaksian inilah yang melahirkan konsekuensi ikatan ruhaniyah manusia dengan Allah swt yang diwujudkan dalam fitrah ilahiyah (ketuhanan) dan fitrah insaniyah(kemanusiaan). Kedua fitrah ini merupakan kerangka dasar bangunan etika

[11] Muhammad Noor, dkk., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm. 529

universal manusia yang mengutamakan nilai-nilai ketauhidan dan kebajikan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam firman Allah mengenai prinsip-prinsip etik manusia untuk berakhlakul karimah.

Nilai-nilai luhur yang selalu condong pada kebajikan dengan sesama dan lingkungan alam itu merupakan karakter spiritualitas yang secara filosofis merupakan aktualisasi dari fitrah manusia. Apabila potensi fitrah itu dapat digali dan dikembangkan akan menghasilkan bentuk kecerdasan manusia yang mendasari seluruh sikap, perilaku, dan cara berpikirnya. Oleh karena dimensi spiritual ini merupakan dimensi ruhaniyah yang membutuhkan proses perenungan dan penghayatan yang mendalam, maka aktualisasinya juga memerlukan proses pengasahan dan penajaman.[12]

2. Perkembangan spiritualitas

James W. Fowler mengemukakan bahwa spiritualitas dan kepercayaan dapat berkembang hanya dalam lingkup perkembangan intelektual dan emosional yang dicapai oleh seseorang. Fowlwr membagi perkembangan spiritualitas menjadi enam. Keenam tahap perkembangan spiritualitas itu adalah:

[12] Yuliyatun, mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pendidikan agama, http://pgra-tarbiyah.stainkudus.ac.id/files/Yuliyatun.pdf diakses pada 30 April 2015

a. Tahap primal faith. Tahap kepercayaan ini terjadi pada usia 0 tahun sampai 2 tahun yang di tandai dengan rasa percaya dan setia anak pada pengasuhnya.
b. Intuitive-projective faith, yang berlangsung usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak belum memiliki kemampuan operasi logis yang mantap, sehingga daya imajinasi berkembang secara bebas. Daya imajinasi dirangsang oleh cerita, gerak, isyarat, upacara, simbol dan kata-kata. Semua ini diperhatikan oleh anak-anak dengan sungguh-sungguh. Sehingga kemampuan dan minat anak terhadap misteri yang suci diarahkan da dibina persepsinya mengenai pandangan dan keyakinan religious orang dewasa. Pada tahap ini kepercayaan anak bersifat peniruan, karena kepercayaan yang dimilikinya masih merupakan gabungan hasil pengajaran dan contoh-contoh orang dewasa.[13]

[13] (a) *Mythic-literal faith*, yang mulai usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya, anak secara sistematis mulai mengabdi makna dan tradisi masyarakatnya. (b) *Synthetic-conventional faith*, yang terjadi pada usia 12- akhir masa remaja atau awal masa dewasa. Kepercayaan remaja pada tahap ini di tandai dengan kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. (c) *Individuative-reflective faith* yang terjadi pada usia 19 tahun atau pada masa dewasa awal. Pada tahap ini mulai muncul sintesis kepercayaan dan tanggung jawab individual terhadap kepercayaan tersebut. (d) *Conjuctive faith* yang di mulai pada usia 30 tahun sampai masa dewasa akhir. Tahap ini

Menurut Fowler karakteristik perkembangan spiritualitas anak pada tahap ini sesuai dengan pengajaran dan contoh-contoh dari orang dewasa. Melalui cara meniru kepercayaan orang dewasa, anak kemudian berhasil merangsang, membentuk, menyalurkan, dan mengarakan perhatian spontan serta gambaan intuitif dan proyektifnya pada Ilahi. [14]

Spiritualitas pada anak usia dini terdapat beberapa aspek:

a. Dapat menyayangi ciptaan Tuhan, anak dapat mengetahui beberapa tentang ciptaan tuhan. Untuk dapat mengetahui berbagai macam ciptaan tuhan anak mengalai sesuatu yang baru, seperti anak dapat berinteraksi langsung dengan hewan, dsb. Dengan begitu anak mendapatkan pengalman yang baru dihidupnya.
b. Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, anak yang hidup dalam lingkungan keluarga, dapat mengenali siapa saja yang lebih tua

---

di tandai dengan perasaan terintegritas dengan simbol-simbol dan ritual-ritual dan keyakinan agama. (e) *Universaling faith*, yang berkembang pada usia lanjut. Perkembangan agama pada masa ini di tandai dengan munculnya system kepercayaan transcendental untuk mencapai perasaan ketuhanan serta adanya desantrasisasi diri dan pengosongan diri.

[14] Desmita, *Psiologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 278-280

dan lebih kecil darinya. Dalam lingkungan keluarga anak dia ajarkan bagai mana untuk saling menyayangi dan menghormati dalam anggota keluarga.

c. Memiliki rasa empati, anak dapat merasakan kesedihan yang orang lain rasakan.
d. Menikmati keindahan alam, anak dapat mersakan keindahan alam. Dan dengan itu anak dapat menceritakan apa yang ada di alam seperti sungai, pepohonan, danau dan sebagainya.
e. Memiliki rasa aman, dengan rasa aman anak dapat percaya kepada orang lain, seperti pada sat kecl anak merasakan aman bila berada didekat orang tuanya atau pengasuhnya.[15]

Dari beberapa aspek diatas tentunya perlu dikembangkan. Dengan pengunaan metode Montessori seperti memberikan pengalaman sendiri pada anak dengan begitu anak dapat mengenal berbagai macam ciptaan tuhan, menghargai dan belajar sendiri memberikan kepercayaa pada anak dengan begitu anak merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah, mempersiapkan lingkungan membantu anak untuk lebih nyaman dalam belajar dan juga mendekatakan anak

[15] Agus Cremers, "*Teori perkembangan kepercayaan kaya-karya penting James W. Fowler*" (penerbit Kanisius: Yogyakarta, 1995) hal 115-126

dengan lingkungan yang lebih bernuansa alam, dan lain sebagainya.

3. **Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritualitas**

Anak pada usia dini belum tahu dan belum mengenal Allah. Dan anak belum mengetahui siapa dan bagaimana Allah itu. Ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan spiritual pada anak dan dapat mengenalkan anak kepada Allah, yaitu;

a. Pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di Negara komunis maupun kapitalis, baik dari orang tua yang saleh maupun yang jahat, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang mudhorot (mencelakakan). Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat

bimbingan dari rasul dan Allah SWT, sehingga fitrah itu berkembang sesuai kehendak Allah SWT.

b. Lingkungan (eksternal)

Sang anak memerlukan sebuah lingkungan di mana dia dapat mengmbangangkan kekuatan-kekuatan yang dibawa sejak lahir. Fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Pada usia ini anak perembang spirituaalitas anak sangat dipengaruhi pengajaran dan contoh-contoh dari orang dewasa baik dari keluarga, guru di sekolah, maupun orang di lingkungan sekitarnya.

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak aleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dari memberi contoh yang baik tentang tingkah laku sehari-hari, memberi makanan pada anak yang harus diutamakan kehalalannya dan menetukan pergaulan di lingkungan sekitar anak.

Menurut Rasulullah Saw, fungsi peran orang tua bahkan mampu membentuk keyakinan anak-anak mereka, menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah sudah memiliki potensi

untuk beragama namun keyakinan yang akan dianut sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.[16]

Dalam mengembangkan fitrah beragama, ada beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian orang tua, sebagai berikut :

a. Sebaiknya orang tua memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakulkarimah. Kepribadian orang tua merupakan unsur- unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.
b. Orang tua hendaknya memperlakukan anak dengan baik
c. Orang tua hendaknya membina hubungan yang harmonis antara anggota keluarganya
d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatihkan ajaran perkembangan kepribadian agama terhadap anaknya.

[16] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2005) hal 230

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, sekolah terutama guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan pengamalan ibadah atau akhlak mulia.[17]

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memberi dampak pertumbuhan psikis seseorang karena seebagian besar kehidupan manusia dihabiskan di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan

[17] Fathiya Shan, Pertumbuhan dan perkembangan spiritual, http://sekeping-episode-kehidupan.blogspot.com/2012/07/pertumbuhan-dan-perkembangan-spiritual.html di akses pada 23 februari 2015

nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Pembentukan nilai-nilai spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan ang menjujung tinggi nilai-nilai tesebut. Seperti contohnya dilikungan masyarakat santri barangkali akan lebih memeberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan masyarakat lain yang memiliki ikata yang longgar terhadap norma-norma keagamaan.[18]

C. Anak usia dini

1. Pengertian Anak Usia dini

Pada kamus besar bahasa Indonesia, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.[19] Jadi jika diartikan secara bahasa anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antar 0 hingga 6 tahun. Secara normatif, memang anak diartikan seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Awal masa kanak-kanak dari dua sampai enam tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia problematis, menyulitkan atau mainan, oleh para pendidik dianamakan

[18] Jalaludin, Psikologi Agama, hal 234

[19] Hasan Alwi, dkk, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 41

sebagai usia prasekolah ; dan oleh ahli psiklogis sebagai prakelompok, penjelajah atau usia bertanya.

Pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) samapa dengan 6 tahun.[20]

2. Perkembangan Anak Usia dini

Perkembangan fisik berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkanpaa masa bayi, menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak diangapa sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai ketrampilan karena anak senang mengulang, hal mana penting untuk belajar ketrampilan anak pemberani dan senang mencobahal-hal baru dankrena hanya memiliki beberapa ketramapilan maka tidak mengganggu usaha penambahan ketrampilan baru.

Menurut Montessori perkembangan anak

a. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat "menyerap" pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.
b. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat

[20] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (14)

untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

c. Masa usia 2 – 4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).
d. Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4 – 6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.[21]

Perkembangan berbicara berlangsung cepat seperti terlihat dalam berkembangnnya pengertian dan berbagai ketrampilan berbicara. Ini memepunyai dampak yang kuat terhadapjumlah bericar da nisi pembicaraan.

Perkembangan emosi mengikuti pola yang dapat diramalkan, tetapi terdapat keanekaragaman dalam pola ini karena karena tingkat kecerdasan, seks, besarnya

[21] Jaipaul L. R dan james E. J, " *Pendidikan Anak Usia Dini; dalam Berbagai pendekatan*" hal 385

keluarga, pedidikan kanak-kanak dan kondisi-kondisi lain.[22]

Perkembangan jiwa spiritual anak telah ada sejak dalam kandungan bahwa dalam tabiat manusia terdapat kesiapan alamiah untuk mengenal Allah dan mengesakan-Nya. Pengakuan terhadap kedudukan Allah sebagai tuan tertanam kuat dalam fitrahnya, tinggal bagaimana pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religious) yang ada pada anak tersebut, maka disinilah peran para pendidik dalam mengembangkan keagamaan anak.[23]

3. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memaski pendidikan lebih lanjut,

[22] Elizabeth B Harlock, *"Psikologi Perkembangan"*, (Jakarta, Penerbit Erlanga, 1980) hal 140-141

[23]Dyah Nugrahani, dkk, *" Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Life Skills"* http://download.portalgaruda.org/ di akses pada 11 Februari 2015

yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.[24]

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimaldan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengambangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, social, moral, emosi, kepribadiandan lain-lain.[25]

[24] Maimunah Hasan, "*PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* ", (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hal 15

[25] Hibana, "*Konsep dasar pendidikan anak usia dini"*, (Yogyakarta, PGTWI Press, 2002) hal 37

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG TK IT AMANAH DAN PENERAPAN METODE MONTESSORI

Pada bagian ini mendeskripsikan data hasil dari penelitian. Pada bagian ini data yang di deskripsikan meliputi: penerapan metode Montessori anak usia dini, dan penerapan metode Montessori pada perkembangan spiritualitas anak usia dini.

A. Profil TK IT Amanah

Kelompok Bermain Islam dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu amanah berdiri pada tahun 2002, pembangunan TK ini dilatarbelakangi karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan prasekolah di desa Sidapurna. Pembangunan ini pun banyak menerima bantuan dari masyarakat desa dan perangkat desa.

Pada tahun 2002 sampai 2003 TK IT Amanah masih bertempat di balai desa. Kemudian pada tahun 2003 sampai 2009 atas izin dinas setempat TK IT Amanah menempati bangunan SDN 04 Sidapurna. Setelah itu pada tahun 2009 atas bantuan masyarakat dan wali siswa TK IT Amanah memiliki gedung sendiri.

Kelompok Bermain Islam dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Amanah adalah merupakan model pendidikan

KB dan TK yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern Islami sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan dan perilaku Islam serta kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat berkembang secara optimal dimana terjalin tanggung jawab pendidikan secara terpadu oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah sejak dini.[1]

B. Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadi penggerak generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia

2. Misi
   a. Menanamkan cinta kepada Allah dan Rosulnya sejak dini
   b. Menanamkan kepada anak untuk mencintai Al-Quran sejak dini
   c. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak
   d. Menumbuhkan kepribadian yang seimbang jasmani dan rohani
   e. Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini berkualitas

[1] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Tri Astuti Handayani,Spd.AUD. di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Juni 2015.

C. Struktur organisasi

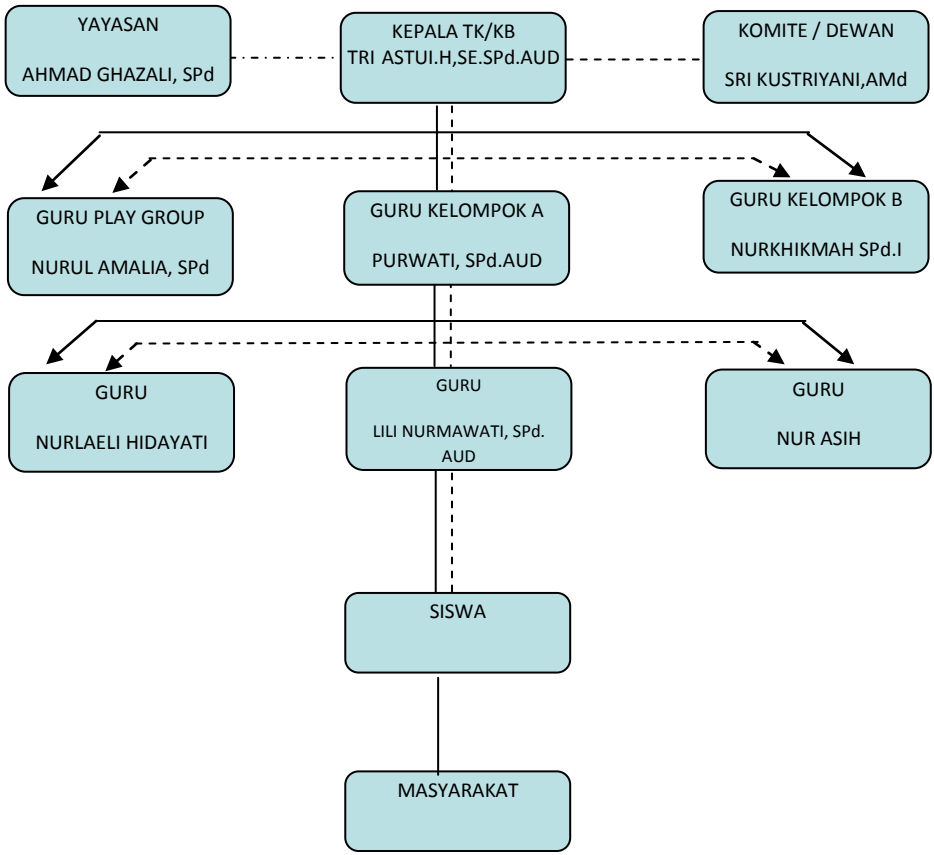

D. Tenaga pendidik

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik, apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya, untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

Tenaga pendidik di TK IT Amanah adalah tenaga pendidik yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama khususnya mendidik anak usia dini.

Kepala sekolah : Tri Astuti, H, SE, SPd. AUD

Ustadzah :

1. Nurkhikmah, SPdI
2. Lili Nurmawati, SPd. AUD
3. Purwati, SPd. AUD
4. Nuerlaeli Hidayati
5. Nur Asih
6. Nurul Amalia, SPd[2]

E. Daftar murid

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di TK IT Amanah jumlah siswa di TK IT Amanah 70 siswa di bagi dalam kelompok yaitu kelompok Al-Ikhlas, Kelompok Al- Falaq, kelompok An-nas, berikut daftar siswa di TK IT Amanah[3].

[2] Hasil dokumentasi dengan kepala sekolah, Tri Astuti Handayani,Spd.AUD. di ruang kantor guru pada tanggal 13 juni 2015

[3] Hasil dokumentasi dengan kepala sekolah, Tri Astuti Handayani,Spd.AUD. di ruang kantor guru pada tanggal 13 juni 2015

Tabel III. 1
Daftar Murid TK IT Amanah

Al-ikhlas	Al-falaq	An-nas
Adinda Najwa Sakira	Aisyah Riska Amalia	Abdullah Kafie El Azzam
Ahmad Khanif Mannani	Alif Zaenul Haq	Bardan Fathul Muyassar
Ahmad Noor Riezky Muntoha	Athwan Riziq	Fahri Maulana Azis
Al Daffa Ramadhansyah	Bilqis Nayla Nur Ihsani	Ghenzo Raffa arrasyid
Annisa Salsabila	Citra Fahmida Lukman	Ghibran Al Mukarom
Aurelia Lintang Aryo .S	Faiz Damar Jatmiko	Muh. Hammas Mustaqim
Bintang Satya Hangkoso	Hasna Danuarti Azizah	Keyne Kinasih Fath Al Kautsar
Egi Danur Wenda	Moh. Bara Putra Dinati	Khaerul Azam
Farras Nawwaf Adha	M. Naufal Arif Prianto	M. Irfan Priandi
Fathan Ahmad Mafaza	Mawazin al Qisth	M. Naufal Arif Prianto
Finza Ataya Ramadhan	Meika Gita Aniza	Midhrorina Al Karimah Esinda
Hafidz Agung Amrullah	Moh. Raffi Chesta Fazari	Muh. Khasbi Rizqon Fi Sya'bani
Ibnu Aqil Muslim Tamam	Moh. Syahreezy Al Syafiq	Naila Sabhah Rafa Febrianti
Jihan Nurul Hanan	Muhammad Aqsho Mufid	Titi Mutmainah Fauziah
M. Fawwas Azka Azzahra	Muhammad Nauval Muzakki	Zahra Nur Ramadhani
M. Galih Ramadhan	Nathania Salvia	Zulfan Ishaq
M. Gilang Lahira Awliyan	Raffa Gahni Pradita	M. Ramandha
M. Yusri Nasrullah	Talita Multazimah	
Moh. Arsya Syahdani	Wafa Tricia Alfiana	
Moh. Hafidh Endru Pratama	Zahra Aruna Syasya	
Moh. Irfan Nur Maulana	Zakiyah Khiyaril Inats	
Muh. Nauval Muzaqi	Naura Yusfieka Radhya P	
Muhammad Dzulqornaen		
Nezar Adhimaysqi subowo		
Evan Juliano		
Riyana Wijayanti		
Salsabila Octa Nurani		
Salsabila Rizqi Aulia		
Sergi Wira Leksana		
Syifa Nur Amalina		
Vitara Anisa Aulia		

F. Letak geografis TKIT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal

TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal terletak di Jl. Jajarsari RT.5/RW.1 Sidapurna kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal propinsi Jawa Tengah. Bertempat di lokasi yang representatif untuk sebuah pembelajaran karena didukung oleh kondisi dan situasi yang tenang dan cukup jauh dari keramaian dan kebisingan aktifitas masyarakat kota.

G. Keadaan sarana dan prasarana

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik manakala tidak didukung dengan kualitas yang memadai sebagai sarana pendukung pembelajaran, dan di TK IT Amanah memiliki beberapa fasilitas diantaranya :

Tabel III. 2
Sarana dan prasarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	3
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Hall serbaguna	1
5.	Kamar mandi/wc	2
6.	Dapur	1
7.	Gudang	1
8.	Ayunan	1
9.	Perosotan	2
10	Putaran besi	1
11	Jaring laba-laba	1
12	Tangga besi	1
13	Tangga besi bulat	1

14	Terowongan	1
15	Jungkitan	1

Dari fasilitas belajar di atas telah dipersiapkan di TK IT Amanah untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran. Seperti berbagai permainan mendukung untuk meningkatkan motorik kasar anak dalam tahap perkembangan. [4]

Gambar 3.1
Keadaan ruang kelas

Gambar 3.2
Keadaan ruang kelas

Terlihat di atas ruangan kelas yang di hias agar anak tidak jenuh saat belajar di ruang kelas.

H. Kegiatan pembelajaran di TK IT Amanah

Pembelajaran di TK IT Amanah menggunakan Metode Montessori, seperti di bawah ini akan di jelaskan hasil observasi kegiatan pembelajaran di TK IT Amanah, diantaranya sebagai berikut:

[4] Hasil observasi di TK IT Amanah pada tanggal 13 juni 2015

Kegiatan awal saat pagi masuk sekolah anak di sambut guru dan kepala sekolah, kemudian masuk ke sekolah. Sebelum masuk ke kelas anak-anak berbaris dahulu dan pemimpin memimpin barisan, pemimpin berganti setiap harinya agar anak bisa merasakan sebagai pemimpin dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.[5]

Gambar 3.3
Anak berbaris sebelum masuk

Gambar 3.4
Anak berdoa dan mengisi absen

Setelah itu anak masuk ke kelas dengan rapi. Sebelum berkegiatan, di *Circle Time* anak-anak melakukan tepuk semangat, menyebut nama hari, menghitung jumlah teman yang hadir, mengisi absen, dan berdoa. Cara mengisi absen tidak dilakukan dengan cara yang sama setiap waktu, namun berbeda-beda. Setelah selesai berdoa, anak-anak mengaji bersama guru setelah itu anak-anak diingatkan kembali kegiatan yang dilakukan, dengan berbagi cerita tentang

[5] Hasil observasi di TK IT Amanah pada tanggal 12 juni 2015

pengalaman saat hari sebelumnya, dan bercakap cakap-cakap tentang ciptaan tuhan.

Setelah itu kegiatan inti, dalam kegiatan ini peneliti mengamati bahwa di TK IT Amanah menggunakan metode Montessori seperti:

Gambar 3.5
Anak-anak berkelompok menyusun balok

Gambar 3.6
Anak menyusun puzzle

Gambar 3.7
Anak memisahkan biji-bijian

Gambar 3.8
Anak bermain musik

1. menghargai anak, disini anak akan melakukan kegiatan yang dipilih, seperti contohya pada gambar diatas anak ada yang menyusun balok dan ada pula yang memasang puzzle, peran guru disini hanya mengawasi dan mengarahkan anak, anak berkreasi sesuai imajinasi mereka.
2. Pengembangan sensori motorik anak, dalam gambar di atas juga mendeskripsikan tentang perkembangan sensorik motorik halus pada anak yang ada di TK IT Amanah. Seperti pada kelompok An-Nas sedang bermain musik menggunakan bahan yang di temukan.

3. Belajar sendiri, Anak bebas memilih media dalam pembelajarannya, peran guru disini hanya mendampingi siswa belajar. Ini membentuk kemandirian siswa sejak dini. Dalam belajar sendiri peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengikuti langsung pembelajaran di dalam kelas yang ada di TK IT Amanah. Seperti yang terlihat pada gambar.

   Anak diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian, anak dalam kelompok menyusun sendiri balok-balok hingga membentuk bangunan. Dan anak perempuan (jihan) menyusun puzzle hingga membentuk gambar yang sempurna.

4. Pengalaman pada anak memberikan ingatan yang penting pada anak. Dengan adanya pengalaman memberikan anak pengetahuan baru baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan. Di TK IT Amanah anak-anak di berikan berbagai pengalaman di kehidupan nyata. Tujuannya agar anak bisa mengahadapi situasi di lingkungan yang nyata. Seperti pada gambar anak

memisahkan biji-bijian ang sesuai dengan bentuk, ukuran dan warnanya.[6]

Gambar 3.9
Anak mencuci tangan

Gambar 3.10
Waktu makan snack

5. *practical life* , Dalam kegiatan di atas penerapan metode Montessori tentang ketrampilan hidup sehari-hari (*practical life*) yaitu anak-anak mengantri untuk mencuci tangan dan menunggu semua temannya mengambil makanan, lalu berdoa bersama sebelum makan. Setelah itu anak-anak di bebaskan untuk bermain.

Setelah selesai bermain anak-anak melanjutkan kegiatan akhir, kegiatan akhir ini tentang mengulas kegiatan hari ini dan informasi untk kegiatan besok. Setelah itu

[6] Hasil observasi di TK IT amanah tanggal 12 juni 2015

penutup, sebelum sekolah selesai anak di biasakan untuk anak-anak duduk rapi untuk berdoa, lalu anak-anak berbaris dan siap pulang.

I. Hasil wawancara

Pembangaunan TK ini di latar belakangi karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan prasekolah di desa sidapurna. Kepala sekolah bertugas untuk membina guru-guru dan anak didik di sekolah. Demi kelangsungan tumbuh kembang anak yang baik pemilihan tenaga pengajar yang kompeten di bidanganya sangat di perlukan untuk membimbing, mengawasi dan menangani agar anak mempunyai kepribadian yang baik. Di TK IT Amanah menggunakan metode pengajaran modern diantarnya metode Montessori, metode Montessori yaitu metode yang pembelajarannya memberikan kebabasan pada anak dan anak menjadi pusat pembelajaran bukan guru yang menjadi pusat. TK IT Amanah berupaya mendidik anak untuk menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan cara menanamkan cinta kepada Allah, menumbuhkan kepribadian yang seimbang jasmani dan rahani dan lain sebagainya.[7]

Sedangkan peran guru di TK IT Amanah tidak memberikan instruksi namun anak menjalankan kegiatannya

[7] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Tri Astuti Handayani,Spd.AUD. di rumah kepala sekolah pada tanggal 15 juni 2015.

sendiri dan disinilah peran guru untuk mengarahkan. Anak usia dini sudah mulai harus membiasakan kehidupan nyata, maka dari itu peran guru harus mengarahkan anak untuk bisa lebih mandiri untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Anak-anak di TK IT Amanah sudah dapat menjalankan kegiatannya sendiri seperti pada contohnya, anak sudah dapat membersihkan diri sendiri saat snack time anak sudah tahu untuk mencuci tangan tanpa diarahkan guru lagi, dan selesai snack time anak tahu untuk membersihkan lagi sampah-sampah makanan. Anak-anak di TK IT Amanah juga sangat aktif bertanya kepada guru, jadi anak sangat terbuka pada guru. Terkadang mereka saling berebut untuk menanyakan sesuatu hal yang ingin mereka tahu pada guru. Adapun hambatan tedapat pada anak yang baru masuk awal ke sekolah, karena perbedaan lingkungan dari keadaan rumah yang hanya ada orang tua menjadi keadaan sekolah yang memiliki bayak teman untuk bersosialisasi awal anak pendiam namun sedikit-demi sedikit anak menjadi terbuka, dan masih banyak contoh lainnya.[8]

Bagi orang tua perubahan anak yang telah bersekolah di TK IT Amanah sangat banyak seperti halnya bisa sedikit-demi sedikit melakukan kegiatan keseharian sendiri, seperti dari makan, mandi, dan ke toilet. Terkadang anak juga

[8] Hasil wawancara dengan guru kelas di ruang kantor pada tanggal 12 juni 2015

mengikuti orang tua saat melaksanakan shalat. Ini membuat orang tua sangat senang melihat kemajuan anaknya.[9]

J. Perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah

Spiritualitas adalah sebuah kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi bagi kehidupan manusia. Maka dari itu spiritual harus di kembangkan sejak masih anak-anak. Di TK IT Amanah anak pada usia dini di kembangkan spiritualitasnya. Peran guru, orang tua dan lingkungan sangatlah penting dalam perkembangan spiritualitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

> Sifat anak usia dini suka meniru dan bebas, anak suka meniru apa saja kegiatan yang dilihatnya. Orang tua , guru dan lingkungan adalah tempat meniru anak, oleh karena itu peran orang tua guru dan lingkungan sangatkah penting untuk perkembangan anak baik secara psikomotor, afektif dan spiritual. [10]

Sifat anak yang suka meniru dan bebas memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual. Maka dalam hal ini guru, orang tua dan lingkungan adalah sumber bagi untuk menirukan hal-hal yang di lakukan mereka. Tetapi, jika salah

[9] Hasil Wawancara dengan walis iswa ibu Sutiah di rumah pada tanggal 15 juni 2015

[10] Hasil wawancara dengan guru kelas di ruang kantor pada tanggal 12 juni 2015

satu dari itu tidak mendukung maka untuk mencapai sesuatu yang dinginkan pun akan terhambat, misalnya, jika guru dan orang tua sudah benar dalam mendidik anak, tetapi lingkungan tempat anak bermain tidak sesuai, maka perkembangan spiritual anak pun akan terhambat.

Oleh karena itu faktor perkembangan spiritual anak tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga, di lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain dan lingkungan masyarakat.

Anak pada dasarnya belum mengerti dengan jelas tentang Tuhan yang abstrak, mereka hanya meniru dari orang dewasa sekitarnya. Anak menggambarkan Tuhan seperti orang yang berjubah putih, dan sebagainya. Tetapi, walaupun mereka belum bisa mengerti dengan jelas tentang Tuhan, mereka sudah dapat menjalani/mengamalkan ajaran-ajaran-Nya. Seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.9
Anak sedang mengikuti shalat orang tahunya

Disini mas Galih menirukan ibunya yang sedang melaksanakan shalat.[11]

Seperti pada halnya, spiritualitas pada anak usia dini terdapat beberapa aspek , (1) dapat menyayangi ciptaan Tuhan, (2) terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, (3) memiliki rasa empati, (4) menikmati keindahan alam (5) memiliki rasa aman.

Berikut adalah hasil observasi tentang perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah, dari keseluruhan siswa 70 anak.

Tabel III. 3

Tingkat spiritualitas anak di TK IT Amanah

No.	Aspek spiritualitas	Persentase	
		Tercapai	Belum tercapai
1.	Dapat menyayangi ciptaan tuhan	100%	0%
2.	Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama	92,86% (65anak)	7,14 % (5anak)
3.	Memiliki rasa empati	94,29% (66anak)	5,71% (4anak)
4.	Menikmati keindahan alam	100%	0%
5.	Memiliki rasa aman	100%	0%

[11] Hasil observasi di rumah wali siswa ibu Sutiah (ibunda Galih ramadhan) pada tanggal 15 juni 2015

1. Dapat menyayangi ciptaan tuhan, pada hal ini anak dapat mengetahui apa saja ciptaan Tuhan, seperti halnya manusia, hewan, tanaman dsb. Anak juga menunjukan perilaku menyayangi ciptaan Tuhan, seperti halnya, menyiram dan merawat tanaman, memberi makan dan menyayangi hewan, belajar untuk tidak mengotori lingkungan.

Gambar 3.10
Anak sedang memetik buah strawberry

Terlihat pada gambar diatas anak-anak TK IT Amanah sedang berkeliling di kebun strawberry, mereka belajar memetik sendiri buah strawberry yang sudah masak.[12]

2. Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama, anak dapat mengerti bagaiamana menghormati orang yang lebih tua, dan dapat menyayangi yang lebih muda. dengan ini anak

[12] Hasil observasi anak TK IT amanah di kebun strawberry tanggal 16 juni 2015

dapat berperilaku sopan jika di lingkungan masyarakat.

Anak-anak TK IT Amanah telah terbiasa untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.11
Mas Galih bermain dengan adiknya

Mas galih bermain dengan adiknya yang lebih kecil [13]

3. Memiliki rasa empati, anak dapat merasakan kesedihan yang dialami temannya. Dengan memiliki rasa empati dapat menumbuhkan sikap tolong menolong jika terdapat orang lain yang mendapatkan kesusahan.

Gambar 3.12
Anak sedang menggotong tikar bersama-sama

[13] Ha h ramadhan) pad

Terlihat pada gambar diatas zaki dan teman-temanya sedang menggotong tikar bersama-sama.[14]

4. Menikmati keindahan alam, mengadakan kegiatan wisata alam, agar anak dapat belajar dengan alam. Dan mengetahui indahya alam yang ada disekitar mereka, anak dapat lebih menjaga lingkungan di sekitar mereka.

   Di TK IT Amanah anak diajak untuk berkarya wisata. Karya wisata ini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang pohon-pohon, sungai, danau dan ciptaan Tuhan lainnya. Seperti pada gambar di atas anak usia dini di TK IT Amanah menikmati keindahan pegunungan disekitar kebun strawberry.[15]

5. Memiliki rasa aman anak merasa lebih terbuka kepada orang tua maupun gurunya, dengan begitu anak tidak takut untuk bertanya. Dengan ternamkannya rasa aman di dalam diri anak akan tertanam rasa percaya kepada orang lain. Dari sini lah akan timbulnya rasa percaya kepada Tuhan.

[14] Hasil observasi di TK IT amanah tanggal 12 juni 2015

[15] Hasil observasi di TK IT amanah tanggal 16 juni 2015

Anak –anak di TK IT Amanah sangat dekat dengan para guru di sekolah, seperti contohnya mereka sudah dibiasakan tidak ditunggu oleh orang tua saat sekolah.

BAB IV
ANALISIS DATA

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan yang diantaranya sebagai berikut:

Penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah

Spiritualitas merupakan ekspresi dari sebuah kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang , mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan yang berasal dari alat indra perasaan dan pikiran.[1]

Menurut Fowler yang berlangsung usia 2-7 tahun dalam tahap *Intuitive-projective faith*. Pada tahap ini, anak belum memiliki kemampuan operasi logis yang mantap, sehingga daya imajinasi

[1] Aliah B. Purwakania Hasan, *"Psikologi Perkembangan islami menyikap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian",* (Jakarta PT Raja Grafndo persada, 2006) hal 294

berkembang secara bebas. Daya imajinasi dirangsang oleh cerita, gerak, isyarat, upacara, simbol dan kata-kata. Semua ini diperhatikan oleh anak-anak dengan sungguh-sungguh. Sehingga kemampuan dan minat anak terhadap misteri yang suci diarahkan dan dibina persepsinya mengenai pandangan dan keyakinan religius orang dewasa. Pada tahap ini kepercayaan anak bersifat peniruan, karena kepercayaan yang dimilikinya masih merupakan gabungan hasil pengajaran dan contoh-contoh orang dewasa. [2]

Dalam pandangan Montessori tentang konsep watak anak bersifat spiritual, bahkan hampir metafisik. Montessori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki sebuah daya psikis yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengasimilasi banyak unsur dari sebuah kebudayaan yang kompleks.[3]

Pandangan Montessori tentang anak dapat difahami melalui konsep-konsepnya yang meliputi; Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self construction*), Masa-masa sensitif (*Sensitive Periodes*), Jiwa Penyerap (*Absorben mind*).[4]

Prinsip Metode Montessori meliputi (1) ketrampilan hidup sehari-hari, (2) pengembangan sensori motorik anak, (3)

---

[2] Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2011) hal 278

[3] Maria Montessori, , *"Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD",* hal 72

[4] Jaipaul L. R dan James E. J, " *Pendidikan Anak Usia Dini; dalam Berbagai pendekatan"* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011) hal 385

mempersiapkan lingkungan, (4) Belajar sendiri, (5) menghargai anak, (6) pengalaman pada anak.[5]

1. Menghargai anak
    a. Guru menghargai anak saat mereka membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Di TK IT Amanah para pengajar menghargai kegiatan yang anak pilih. Seperti pada hasil observasi anak ada yang menyusun balok dan ada pula yang memasang puzzle, peran guru disini hanya mengawasi dan mengarahkan anak, anak berkreasi sesuai imajinasi mereka.
    b. Guru mendukung anak-anak dalam kegiatan bermain dan kegiatan-kegiatan lain yang dipilih anak. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan anak merasa di hargai dalam hal yang dia pilih oleh orang lain.
    c. Anak harus merasa senang dalam belajar SKEMA dan CERITA Melalui alat yang digunakan tanpa dipaksa. Seperti halnya anak-anak bermain musik dengan alat yang ada. Anak merasa senang tanpa rasa paksaan. [6]

    Metode Montessori juga menanamkan para pengajar untuk selalu menghargai kegiatan yang anak pilih. Dengan kebebasan anak memilih kegiatan sendiri sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental dan spiritualnya.

[5] Ibid 388-393

[6] Hasil observasi kegiatan pembelajaran inti tanggal 12 juni 2015 lihat gambar 3. 6 dan gambar 3.5

2. *Practical life*
    a. Mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, membuat makanan sendiri, toilet training dll. Anak-anak di TK IT Amanah sudah dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, seperti membersihkan diri sendiri, membersihkan rungan kelas dsb.
    b. Anak-anak mandiri dalam hal kebersihan diri sendiri. Dengan ini bertujuan agar anak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri (mandiri) dengan begitu anak tidak selalu bergantung kepada orang lain.
    c. Mengembangkan pengertian-pengertian yang di perlukan dalam hidup sehari-hari. Dengan mengajarkan pada anak bagaimana mempraktikkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan ketrampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain di kelas. [7]
3. Periode sensori motorik anak
    a. Mengamati, menganalisa, dan menyediakan bahan-bahan dan aktivitas yang disesuaikan untuk periode belajar anak yang sensitif. Guru di TK IT Amanah selalu mencatat perkembangan yang terjadi pada anak. Ini di lakukan untuk melihat perkembangan yang telah di capai anak.

[7] Ibid., lihat gambar 3.10 anak makan snack dan gambar 3.9 mencuci tangan

b. Anak dilatih untuk memanfaatkan potensi geraknya yang disalurkan dalam berbagai olah raga permainan. Di TK IT Amanah pengembangan sensori motorik anak di bedakan sesuai dengan usia anak baik dalam motorik halus maupun kasar. Pengembangan Motorik halus di TK IT Amanah seperti melukis, menulis dan membaca. Dan pengembangan motorik kasar seperti aneka permainan, menari, senam sederhana dsb.[8]

4. Mempersiapkan Lingkungan
   a. Menyiapkan lingkungan belajar yang mendidik dan menarik. Persiapan lingkungan di lakukan di TK IT Amanah untuk membantu proses belajar anak. Lingkungan ini di siapkan untuk memberikan anak kenyamanan dan kemudahan anak untuk dapat bereksplorasi. Seperti halnya kenyamanan lingkungan di dalam kelas, lingkungan bermain di sekolah seperti menyiapkan alat untuk perkembangan motorik dan afektif anak.
   b. Guru perlu merencanakan dan menata lingkungan belajar di dalam maupun di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil prakarsa dan melakukan eksplorasi aktif terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
   c. Guru perlu menciptakan dan memelihara lingkungan yang aman, nyaman dan sehat bagi anak disertai dengan melakukan pengawasan yang tepat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan

[8] Ibid., gambar 3.8 Anak bermain musik

anak, mengantisipasi dan mencegah terjadinya kecelakaan pada anak.

Metode Montessori menyiapkan lingkungan, dalam pandangan montesori anak adalah penanya konstan yang "menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik di buat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak , menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.[9]

5. Belajar sendiri (*Inner directed learning*)
   a. Mengikuti kebutuhan dan minat anak. Pengajar di TK IT Amanah memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sendiri. Ini membentuk kemandirian siswa sejak dini. Dalam belajar sendiri peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengikuti langsung pembelajaran di dalam kelas yang ada di TK IT Amanah.
   b. Diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian. Anak bebas memilih media dalam pembelajarannya, peran guru disini hanya mendampingi siswa belajar.
   c. Proses pendidikan harus dengan kemauan anak sendiri. tidak ada paksaan bagi anak untuk memilih kegiatan pembelajaran.

[9] Hasil observasi di TK IT Amanah pada tanggal 13 juni 2015 lihat Gambar 3.1 Keadaan ruang kelas

Seperti halnya anak bebas untuk melakukan aktifitas apa saja sejauh tidak melanggar/merampas hak orang lain dalam kelas Guru tidak memberi instruksi, melainkan akan menjelaskan sesuatu ketika ditanya anak.[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru,

> Guru tidak memberikan instruksi namun anak menjalankan kegiatannya sendiri dan disinilah peran guru untuk mengarahkan.[11]

Metode montessori menerapkan untuk anak mengajari dirinya sendiri melalui kegiatan dan bahan yang di ingin kan anak. Dengan begitu sekolah menyiapkan bahan atau alat-alat untuk pembelajaran anak. mdapat melatih anak untuk mandiri.

6. Mengalami sendiri
   a. anak diberikan pengetahuan melalui pelatihan yang sistematis tentang keterampilan hidup seperti bagai mana membawa barang mainan dengan cara yang benar yang jika tidak maka akan membahayakan dirinya.
   b. Anak di berikan pengalaman tentang kehidupan nyata Di TK IT Amanah Anak belajar dengan secara langsung mengalami sendiri situasi-situasi selama proses pembelajaran. Seperti berkunjung ke wisata alam, berkunjung ke kebun binatang.

[10] Hasil observasi di TK IT Amanah pada tanggal 12 juni 2015 lihat Gambar 3.7 Anak memisahkan biji-bijian

[11] Hasil wawancara dengan guru kelas di ruang kantor pada tanggal 12 juni 2015

c. Anak belajar membedakan suhu, bau, warna dengan mengalami situasi tersebut sendiri. ini adalah media untuk anak dapat mengetahui hal yang nyata tidak lewat teori tapi di praktikkan langsung

Penggunaan metode montessori ini dapat memberikan pengalaman yang nyata pada anak. anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya, karena dengan keterlibatan langsung anak-anak dapat memperdalam konsentrasi dan langsung bertindak pada situasi lain juga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi setiap guru di TK IT Amanah mengetahui bagaimana menerapkan metode Montessori.

> Guru tidak memberikan instruksi namun anak menjalankan kegiatannya sendiri dan disinilah peran guru untuk mengarahkan. Anak usia dini sudah mulai harus membiasakan kehidupan nyata, maka dari itu peran guru harus mengarahkan anak untuk bisa lebih mandiri untuk menghadapi kehidupan yang nyata.[12]

Penggunaan metode ini sangat membantu untuk perkembangan anak, karena metodenya sesuai dengan perkembangan anak. Montessori memiliki konsep bahwa spiritual sudah ada sejak lahir. Seperti pada hadist Rasulullah SAW, yang menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah dan tergantung bagaimana orang yang lebih dewasa dapat mengembangkannya.

[12] Hasil wawancara dengan guru kelas di ruang kantor pada tanggal 12 juni 2015

Spiritualitas pada anak usia dini terdapat beberapa aspek , (1) dapat menyayangi ciptaan Tuhan, (2) terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, (3) memiliki rasa empati, (4) menikmati keindahan alam (5) memiliki rasa aman.[13]

1. Dapat menyayangi ciptaan Tuhan
    a. Anak dapat mengenal dan menyebut sebanyak-banyaknya ciptaan Allah, missal : manusia, hewan, tumbuhan dsb. Di TK IT Amanah anak di ajak untuk dapat berinteraksi langsung mengenal ciptaan Tuhan. Dengan begitu anak mendapatkan pengalaman yang baru di hidupnya.
    b. Anak dapat menyayangi ciptaan Allah dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan tuhan. Guru juga mencontohkan bagaimana anak dapat menyayangi ciptaan Tuhan. Seperti dengan anak mau menyiram dan merawat tanaman, anak mau memberi makan binatang, anak belajar untuk tidak mengotori lingkungan. [14]

Berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan anak usia dini di TK IT amanah dalam aspek dapat

[13] Agus Cremers, "teori perkembangan kepercayaan kaya-karya penting James W. Fowler" (penerbit Kanisius: Yogyakarta, 1995) hal 115-126

[14] Hasil observasi anak TK IT amanah di kebun strawberry tanggal 16 juni 2015

menyayangi ciptaan tuhan sudah mencapai 100%. Ini dapat di simpulkan bahwa di TK IT Amanah semua anak sudah dapat menyayangi ciptaan tuhan dengan menunjukan ketertarikan mereka pada tanaman dan hewan, mereka mengaprasiasikan dengan menyiram dan merawat tanaman. Dan menyayangi dan memberi makan binatang.

2. Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama
    a. Anak mampu Mengucap salam dan bersikap ramah. Di TK IT Amanah guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap bertegur sapa dengan seseorang.
    b. Anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. Di TK IT Amanah guru membiasakan anak untuk mengucapkan terima kasih jika anak memperoleh sesuatu dari orang ataupun jika telah mendapatkan pertolongan dari orang lain.
    c. Anak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, anak yang hidup dalam lingkungan keluarga, dapat mengenali siapa saja yang lebih tua dan lebih kecil darinya. Dalam lingkungan keluarga anak dia ajarkan bagai mana untuk saling

menyayangi dan menghormati dalam anggota keluarga.[15]

Berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan anak usia dini di TK IT amanah yang berjumlah 70 anak dalam aspek terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama yang belum berkembang sebanyak 5 anak (7,14%) dan sudah berkembang sebanyak 65 anak (92,86%). Ini dapat di simpulkan bahwa di TK IT Amanah sebagian anak sudah terbiasa berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan menghargai temannya namun terdapat beberapa anak yang belum dapat melaksanakan secara optimal, dikarenakan dari faktor keluarga kurang mendukung seperti contohnya anak yang terlalu di manjakan oleh orang tuanya. Tetapi sebagian anak sudah menjalankannya secara optimal.

3. Memiliki rasa empati
   a. Anak Menunjukkan sikap toleran. Disini setiap guru di TK IT Amanah memberikan contoh kepada anak untuk bersikap toleran seperti menghormati agama lain yang sedang menjalankan ibadah dan sebagainya
   b. Anak dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang ada (senang sedih, antusias dsb). Anak dapat merasakan kesedihan yang orang lain rasakan seperti

[15] Hasil observasi di rumah wali siswa ibu Sutiah (ibunda galih ramadhan) pada tanggal 15 juni 2015

contohnya saat seorang teman sedang bersedih maka anak juga dapat merasakan kesedihan temannya. Dan dengan sikap empati dapat menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak jika terdapat orang lain yang mendapatkan kesusahan. [16]

c. Anak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). Anak di TK IT Amanah juga memiliki sikap gigih seperti contohnya saat perlombaan anak terus berusaha untuk menjadi yang terbaik.
d. Anak dapat bangga terhadap karya sendiri. anak di TK IT Amanah juga sangat bangga jika menyelesaikan sesuatu atas kerja keras mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan anak usia dini di TK IT amanah yang berjumlah 70 anak dalam aspek memiliki rasa empati yang belum berkembang sebanyak 4 anak (5,71%) dan sudah berkembang sebanyak 66 anak (94,29%). Ini dapat di simpulkan bahwa di TK IT Amanah sebagian besar anak sudah memiliki rasa empati, di TK IT Amanah anak di tanamkan sikap toleran, tolong menolong antar sesama dan sebagainya. Ada beberapa anak yang belum melaksanakan secara optimal di karenakan faktor keluarga.

[16] Hasil observasi di TK IT amanah tanggal 12 juni 2015 lihat Gambar 3.12 Anak sedang menggotong tikar bersama-sama

4. Dapat menikmati keindahan

   a. Anak dapat menikmati keindahan alam seperti pohon-pohon yang indah, sungai-sungai kecil yang jernih , dsb. Seperti halnya anak-anak senantiasa bersyukur dengan segala anugerah yang telah Tuhan berikan melalui keindahan alam ciptaan Nya dan dapat menceritakan keindahan alam tersebut sesuai imajinasinya. Di TK IT Amanah anak diajak untuk berkarya wisata. Karya wisata ini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang pohon-pohon, sungai, danau dan ciptaan Tuhan lainnya.
   b. Anak-anak dapat menjaga kebersihan pada alam sekitar dengan menikmati keindahan alam. Dengan mengetahui alam di sekitarnya adalah ciptaan Tuhan ini bertujuan agar anak senantiasa merawat ciptaan Tuhan. [17]

Berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan anak usia dini di TK IT amanah dalam aspek menikmati keindahan alam, seudah mencapai 100%. Ini dapat di simpulkan bahwa di TK IT Amanah semua anak dapat menikmati keindahan alam, anak mengikuti kegiatan wisata alam dengan ini dapat di tanamakan pada anak rasa sayang terhadap lingkungan sekitar. Dan juga di TK IT Amanah memiliki halaman yang di lengkapi dengan tumbuh-tumbuhan bertujuan agar anak lebih dekat dengan alam.

[17] Hasil observasi anak TK IT amanah di kebun strawberry tanggal 16 juni 2015

5. Memiliki rasa aman

   a. Anak lebih terbuka pada guru, dengan anak lebih terbuka pada guru maka anak berani untuk memunculkan kreasinya. Dengan begitu potensi yang lain juga dapat berkembang. Dan Anak juga berani untuk berbicara di depan teman-temannya.

   b. Anak-anak lebih berani dan punya rasa ingin tahu yang besar. Dengan rasa aman anak dapat percaya kepada orang lain, seperti pada saat kecil anak merasakan aman bila berada di dekat orang tuanya atau pengasuhnya. [18]

Berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan anak usia dini di TK IT amanah dalam aspek memiliki rasa aman, sudah mencapai 100%. Ini dapat di simpulkan bahwa di TK IT Amanah semua anak sudah memiliki rasa aman dan nyaman, dengan memilki rasa aman anak dapat mengapresiasikan dirinya dengan bebas. Dan lebih percaya terhadap guru dan orang di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa dengan penerapan metode montessori dapat mengembangkan spiritualitas anak di TK IT Amanah.

[18] Hasil observasi di TK IT amanah tanggal 12 juni 2015

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Penerapan Metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Prinsip Metode Montessori diantaranya Menghargai Anak, *Practical life*, Periode sensori motoric anak, Mempersiapkan Lingkungan, Belajar sendiri (*Inner directed learning*), Pengalaman pada anak. Dengan penggunaan metode ini anak-anak dapat belajar dengan efisien dan dapat berkembang pesat dari berbagai aspek baik secara spiritual, afektif, kognitif dan motorik.

Dalam spiritualitas aspek yang berkembang pada anak usia dini di TK IT Amanah tersebut diantaranya; Dapat menyayangi ciptaan tuhan, Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, Memiliki rasa empati, Menikmati keindahan alam, Memiliki rasa aman. Ini di buktikan dengan hasil observasi sebagian besar siswa di TK IT Amanah telah memenuhi aspek-aspek tersebut.

Di TK IT Amanah dalam pembelajaran menggunakan metode Montessori sudah di lakukan dengan baik, ini dapat di lihat dari segi sarana prasarana dan segi guru. Semua telah mendukung dalam penerapan metode Montessori secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Penerapan Metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal, peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Saran akademisi

   Penulisan skripsi ini hendaknya dapat menjadi titik awal bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi yang akan meneliti tentang penerapan metode Montessori untuk perkembangan spiritualitas anak usia dini. Karena perkembangan spiritualitas anak usia dini adalah hal yang sangat penting, sehingga sangat berdampak bagi keadaan spiritualitas selanjutnya.

   Penelitian akademisi selanjutnya dari penelitian ini mungkin dapat lebih spesifikasi lagi terhadap perkembangan spiritualitas anak usia dini karena masih banyak factor yang lain yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritualitas.

2. Saran praktis

   Penggunaan metode Montessori sangat baik untuk di gunakan pada anak usia dini ini di buktikan dengan observasi-observasi yang peneliti lakukan. Kepada para praktisi pendidikan di harapkan agar menggunakan metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

AF. Junaidi, "*Konsep Al-Qur'an dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-kisah*" http://dppm.uii.ac.id di akses pada 11 Februari 2015

Aliah B. Purwakania Hasan, "*Psikolog Perkembangan Islami Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian*", (Jakarta PT Raja Grafndo persada, 2006)

Alwi, Hasan, dkk, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Asnelly Ilyas " *Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anak Usia Dini* "http://download.portalgaruda.org/ di akses pada 10 Februari 2015

Ardi Wiyani, Nivan, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidikan PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA 2014)

Cremers, Agus, "*teori perkembangan kepercayaan kaya-karya penting James W. Fowler"* (penerbit Kanisius: Yogyakarta, 1995)

Desmita, *Psiologi perkembanga peserta didik,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2011)

Dyah Nugrahani, dkk, " *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Life Skills*" http://download.portalgaruda.org/ di akses pada 11 Februari 2015

Fathiya Shan, *Pertumbuhan dan perkembangan spiritual,* http://sekeping-episode-kehidupan.blogspot.com/2012/07/.html di akses pada 23 februari 2015

Harlock, Elizabeth B, *Pskologi Perkembangan*, (Jakarta, Penerbit Erlanga, 1980)

Hasan, Iqbal, M, *"Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya",* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Hibana , *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta,PGTWI Press, 2002)

Jaipaul L. R dan james E. J, " *Pendidikan Anak Usia Dini; dalam erbagai pendekatan*" (Jakarta : Prenada Media Group, 2011)

Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2005)

Maimunah, Hasan, *PAUD (pendidikan anak usia dini)* , (Yogyakarta, Diva Press, 2009)

Mansur, " *Pendidikan Anak Usia Dini dalm Islam*" (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2011)

Montessori, Maria, *The Origin Of An Educational Innovation : Including An Abridged And A Annotated Edition Of Maria Montessoris The Montessori Method*, (United States of America: Rowman & Littlefield Publishers, Inc, 2004)

Montessori, Maria *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013)

Nasution, *"Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif"*, (Bandung: Penerbit Tarsito. 1992) Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif "*(Bandung: Alfabeta 2009)

Noor,Muhammad, dkk., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996)

Novianti, Molly, dengan judul "*Evektifitas Jenis Permainan Montessori Dalam Meningkatkan Kognitif Anak"* skripsi. (Bandung, FIP UPI 2013)

Subagyo, Joko, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia "Kecerdasan Spiritual" Mengapa SQ Lebih Penting Darpada IQ Dan EQ,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002)

Sukmadinata, Nana Syaodih , "*Metode Penelitian Pendidikan*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Sururin, "*Ilmu Jiwa Agama"(*Jakarta; PT Raja Grafindo Persada 2004)

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam* , (Semarang , Putaka Nuun, 2010)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Viktor Aji Kurnia, "Fokus Penelitian" , http://seputarpendidikan003.blogspot.com, diakses 19 Februari 2015.

Yuliyatun, *mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pendidikan agama,* http://pgra-tarbiyah.stainkudus.ac.id/files/Yuliyatun.pdf diakses pada 30 April 2015

Yus, Anita, *"Model Pendidikan Anak Usia dini*" , (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2011)

http://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Montessori di akses pada 17 April

LAMPIRAN

Dengan kepala sekolah	
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pendirian TK IT Amanah?
Kepala sekolah	Pembangaunan TK ini di latar belakangi karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan prasekolah di desa sidapurna. Pembangunan ini pun banyak menerima bantuan dari masyarakat desa dan perangkat desa.
Peneliti	Selaku kepala sekolah apa saja tugas ibu dalam TK IT Amanah?
Kepala sekolah	Saya bertugas untuk membina guru-guru dan anak didik di sekolah. Demi kelangsungan tumbuh kembang anak yang baik pemilihan tenaga pengajar yang kompeten di bidanganya sangat di perlukan untuk membimbing, mengawasi dan menangani agar anak mempunyai kepribadian yang baik
Peneliti	Apa visi misi TK IT Amanah?
Kepala sekolah	TK IT Amanah berupaya mendidik anak untuk menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dengan cara menanamkan cinta kepada Allah, menumbuhkan kepribadian yang seimbang jasmani dan rahani dan lain sebagainya.
Peneliti	Metode apa yang di gunakan di TK IT Amanah?
Kepala sekolah	Di sini kami menggunakan metode pengajaran modern diantarnya metode Montessori
Peneliti	Seperti apa metode Montessori?
Kepala sekolah	metode Montessori yaitu metode yang pembelajarannya memberikan kebabasan pada anak dan anak menjadi pusat pembelajaran bukan guru yang menjadi pusat.
Peneliti	Bagaimana hubungan guru dan orang tua di TK IT Amanah?

Kepala sekolah	Kami para guru juga mengikutsertakan orang tua untuk dapat melihat perkembangan anak-anaknya contohnya saat acara perpisahan kemarin.

Hasil wawancara

Dengan guru kelas	
Peneliti	Apa saja tugas guru di TK IT Amanah?
Guru	Setiap guru bertanggung jawab mengajari, mendidik, mengawasi, dan mengarahkan anak agar berperilaku dan bekepribadian lebih baik.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam mengajari Anak di TK IT Amanah?
Guru	Guru tidak memberikan instruksi namun anak menjalankan kegiatannya sendiri dan disinilah peran guru untuk mengarahkan. Anak usia dini sudah mulai harus membiasakan kehidupan nyata, maka dari itu peran guru harus mengarahkan anak untuk bisa lebih mandiri untuk menghadapi kehidupan yang nyata.
Peneliti	Bagaimana kemampuan anak-anak yang telah belajar di TK IT Amanah?
Guru	Anak-anak di TK IT Amanah sudah dapat menjalankan kegiatannya sendiri seperti pada contohnya, anak sudah dapat membersihkan diri sendiri saat snack time anak sudah tahu untuk mencuci tangan tanpa diarahkan guru lagi, dan selesai snack time anak tahu untuk membersihkan lagi sampah-sampah makanan. Anak-anak di TK IT Amanah juga sangat aktif bertanya kepada guru, jadi anak sangat terbuka pada guru. Terkadang mereka saling berebut untuk menanyakan sesuatu hal yang ingin mereka tahu pada guru.
Peneliti	Apakah terdapat hambatan dalam proses pengajaran?
Guru	Hambatan tedapat pada anak baru masuk awal ke sekolah, karena perbedaan lingkungan dari keadaan rumah yang hanya ada orang tua menjadi keadaan sekolah yang memiliki bayak teman untuk bersosialisasi awal anak pendiam namun sedikit-demi sedikit anak menjadi terbuka, dan masih banyak contoh lainnya.

Dengan orang tua/wali	
Peneliti	Kenapa anda memasukkan anak anda ke TK IT amanah?
Orang tua	Karena di TK IT Amanah anak tidak hanya di ajarkan tentang pengetahuan umum saja tetapi juga di tanamkan nilai-nalai moral dan agama.
Peneliti	Bagaimana perubahan anak anda setelah masuk ke TK IT Amanah?
Orang tua	Setelah anak saya masuk ke TK IT Amanah anak sudah bisa sedikit-demi sedikit melakukan kegiatan keseharian sendiri, seperti dari makan, mandi, dan ke toilet. Terkadang anak juga mengikuti orang tua saat melaksanakan shalat. Karena tadinya anak saya sangat manja dan sekarang sudah banyak berubah.
Peneliti	Lalu bagaiman tentang etika anak terhadap orang yang lebih tua atau lebih muda saat di rumah?
Orang tua	Anak lebih sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua, mengerti untuk menyayangi adiknya
Peneliti	bagaimana hubungan orang tua dan guru di TK IT amanah?
Orang tua	Orang tua selalu di ajak untuk mengikuti kegiatan di TK IT Amanah seperti karya wisata, untuk menyambung silaturahmi.

Metode Montessori

No.	Prinsip metode montessori	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	**Menghargai Anak**		
	a. Guru menngahagai anak saat mereka membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya.		
	b. Guru mendukung anak-anak dalam kegiatan bermain dan kegiatan-kegiatan lain yang dipilih anak.		
	c. Anak harus merasa senang dalam belajar SKEMA dan CERITA Melalui alat yang digunakan tanpa dipaksa		
	d. Anak lebih percaya diri untuk melakukan aktifitas yang diminatinya		
2.	**Practical life**		
	a. mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, membuat makanan sendiri, toilet training dll		

	b. Anak-anak mandiri dalam hal kebersihan diri sendiri		
	c. Mengemangan pengertian-pengertian yang di perlukan dalam hidup sehari-hari		
3.	**Periode sensori motoric anak**		
	a. Mengamati, menganalisa, dan menyediakan bahan-bahan dan aktivitas yang disesuaikan untuk periode belajar anak yang sensitif		
	b. Anak dilatih untuk memanfaatkan potensi geraknya yang disalurkan dalam berbagai olah raga permainan.		
4.	**Mempersiapkan Lingkungan (Prepared Environment)**		
	a. Menyiapkan lingkungan belajar yang mendidik dan menarik		
	b. Guru perlu merencanakan dan menata lingkungan belajar di dalam maupun di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil prakarsa dan melakukan		

	eksplorasi aktif terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.		
	c. Guru perlu menciptakan dan memelihara lingkungan yang aman, nyaman dan sehat bagi anak disertai dengan melakukan pengawasan yang tepat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak, mengantisipasi dan mencegah terjadinya kecelakaan pada anak.		
5.	**Inner directed learning**		
	a. Mengikuti kebutuhan dan minat anak		
	b. Diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian		
	c. Proses pendidikan harus dengan kemauan anak sendiri		
	d. anak bebas untuk melakukan aktifitas apa saja sejauh tidak melanggar/merampas hak orang lain dalam kelas		
	e. Guru tidak memberi instruksi, melainkan		

	akan menjelaskan sesuatu ketika ditanya anak.		
6.	**Mengalami sendiri**		
	a. anak diberikan pengetahuan melalui pelatihan yang sistematis tentang keterampilan hidup seperti bagai mana membawa barang mainan dengan cara yang benar yang jika tidak maka akan membahayakan dirinya.		
	b. Anak di berikan pengalaman tentang kehidupan nyata		
	c. Anak belajar membedakan suhu, bau , warna dengan mengalami situasi tersebut sendiri		

Spiritualitas Anak Usia Dini

No.	Spiritualitas pada anak	Tercapai	Belum tercapai
1.	**Dapat menyayangi ciptaan Tuhan**		
	a. Anak dapat Mengenal dan menyebut sebanyak-banyaknya ciptaan Allah, missal : manusia, hewan, tumbuhan dsb.		
	b. Anak dapat Menyayangi ciptaan Allah dan menunjukan perilaku memelihara ciptaan tuhan		
	c. Anak mau Menyiram dan merawat tanaman		
	d. Anak mau Memeberi makan binatang		
	e. Anak Belajar untuk tidak mengotori linkungan		
2.	**Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama**		
	a. Anak mampu Mengucap salam dan bersikap ramah		
	b. Anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu		
	c. Anak Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda		
	d. Anak mau Mendengarkan orang tua, guru dan teman berbicara.		
	e. Anak Mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah.		
	f. Anak dapat Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak berteriak)		
3.	**Memiliki rasa empati**		
	a. Anak Menunjukkan sikap toleran		

	b. Anak dapat Mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang ada (senang sedih, antusias dsb)		
	c. Anak Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)		
	d. Anak merasakan kesedihan yang di alami temannya		
	e. Anak dapat bangga terhadap karya sendiri		
4.	**Dapat menikmati keindahan**		
	a. anak dapat menikmati keindahan alam seperti pohon-pohon yang indah, sungai-sungai kecil yang jernih , dsb.		
	b. Anak dapat menceritakan keindahan alam tersebut sesuai imajinasinya.		
	c. anak-anak dapat menjaga kebersihan pada alam sekitar dengan menikmati keindahan alam.		
	d. anak-anak senantiasa bersyukur dengan segala anugrah yang telah Tuhan berikan melalui keindahan alam ciptaan Nya		
5.	**Memiliki rasa aman**		
	a. anak lebih terbuka pada guru		
	b. anak berani untuk memunculkan kreasinya.		
	c. Anak berani untuk berbicara di depan teman-temannya.		
	d. Anak-anak lebih berani dan punya rasa ingin tahu yang besar		

Lampiran-lampiran

Ruang kelas

Dinding Ruang kelas

Halaman bermain

Ruang kelas

Ruang kelas

Ruang kelas

Dinding Ruang kelas

Hall serbaguna

Ruang kantor guru

kantin

Permainan outbond

Halaman depan

Plang TK IT Amanah

Beberapa penghargaan

Alat bermain di dalam kelas

Ruang kepala sekolah

Dapur	Kamar mandi/wc
Orang tua menghadiri acara di TK IT Amanah	Orang tua menghadiri acara di TK IT Amanah